

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN
DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS HAMPARAN PERAK KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2020**

Juliana¹, Edy Marjuang Purba¹, Siti Nurmawan Sinaga¹

¹STIKes Mitra Husada Medan

Email korespondensi : Zulianaan695@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, terdapat 4 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana jumlah sampel adalah sebanyak 41 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square*. Ada hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 ($p < 0,05$). Dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan yang kurang menjadi faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Disarankan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan atau konseling kepada para suami yang menemani istrinya melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Kata kunci : antenatal care, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan

ABSTRACT

Based on a preliminary survey conducted in the Work Area of the Hamparan Perak Public Health Center, Deli Serdang Regency, namely conducting interviews with 10 pregnant women, there were 4 pregnant women who had never had a pregnancy check-up. This study aims to determine the relationship between husband support and support from health workers with Antenatal Care Visits in the Work Area of the Hamparan Perak Public Health Center, Deli Serdang Regency in 2020. This type of research is an analytic observational study with a cross sectional study approach.. The sample in this study used simple random sampling technique, in which the number of samples was 41 people. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using Chi-square. There is a relationship between husband's support and support from health workers for pregnant women with antenatal care visits in the Work Area of the Hamparan Perak Public Health Center, Deli Serdang Regency in 2020 ($p < 0.05$). Husband support and less support from health workers are factors related to antenatal care visits in the area of Puskesmas Hamparan Perak, Deli Serdang Regency. It is recommended for health workers, especially midwives, to provide counseling or counseling to husbands who accompany their wives to conduct antenatal care.

Keywords: antenatal care, husband's support, health care worker support

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara masih tergolong tinggi yaitu seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH). Hal ini menjadi suatu beban penting bagi setiap negara yang harus diselesaikan untuk mencapai salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi 70 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030⁽¹⁾.

Angka Kematian ibu hamil, bersalin dan nifas masih merupakan masalah besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Tingginya angka kematian ibu (AKI) menunjukkan bahwa rendahnya status kesehatan nasional suatu negara. AK I merupakan salah satu barometer pelayanan kesehatan ibu di suatu negara. Bila Angka Kematian Ibu masih tinggi, pelayanan kesehatan ibu masih kurang dan sebaliknya bila Angka Kematian Ibu masih rendah berarti pelayanan kesehatan ibu sudah baik. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia secara umum⁽²⁾.

Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat angka kematian ibu (AKI) nasional sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, hasil ini meningkat tajam dari hasil SDKI tahun 2007 yang hanya sebesar 288/100.000 kelahiran hidup⁽³⁾. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015, AKI Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu dalam rangka menurunkan

Angka Kematian Ibu (AKI), pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan termasuk peningkatan asuhan antenatal care (ANC) yang merupakan perawatan yang diberikan kepada ibu selama hamil dan merupakan salah satu pilar dalam upaya “*safe motherhood*”⁽⁴⁾.

Faktor yang mempengaruhi ANC yaitu pengetahuan, ekonomi, geografis dan sosial budaya ibu hamil. Sosial budaya itu merupakan keadaan lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi karena perilaku keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya⁽⁶⁾.

Menurut Farrer (2017) frekuensi kunjungan ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas *Antenatal Care* tergantung pada dukungan lingkungan sosialnya, terutama dukungan suami dan juga dukungan petugas kesehatan. Friedman (2012) mengemukakan bahwa ikatan suami isteri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami atau isteri sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik. Di daerah pedesaan suami sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu keluarga, sedangkan isteri hanya bersifat membantu dengan memberikan sumbang saran⁽⁵⁾.

Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung⁽⁷⁾. Fithriany (2015) dukungan suami yang diberikan untuk istri bisa berupa dukungan fisik (mendampingi istri saat kunjungan *antenatal*), dukungan

emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang lebih saat istri hamil), dukungan informasional (memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan), dan dukungan sarana (memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC)⁽⁸⁾.

Selain dukungan suami, dukungan petugas kesehatan juga berperan penting mendorong ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. Petugas Kesehatan diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang tepat bagi ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC. Menurut Simkhada (2018), tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dan kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan⁽⁹⁾.

Menurut penelitian Melati (2012) menyebutkan bahwa motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dipengaruhi dukungan sosialnya terutama suami. Semakin tinggi dukungan sosial suami yang dirasakan oleh ibu hamil maka semakin tinggi pula motivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan⁽¹⁰⁾.

Rukiah (2014) menyebutkan bahwa ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan ANC, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas pelayanan kebidanan terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil primigravida. Peran suami sangat diharapkan ketika istri sedang hamil atau bersalin. Pemerintah juga sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran

laki-laki, yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Suami harus tahu perkembangan kondisi istri, memberikan dorongan dan semangat serta lebih memberi perhatian⁽¹¹⁾. Dalam penelitian Melati (2012) menunjukkan bahwa dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan istrinya, informasi ini dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, terdapat 4 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan mengatakan bahwa kehamilan itu hal biasa yang akan dihadapi oleh setiap wanita sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan secara khusus. Pada saat dilakukan wawancara, disampaikan bahwa suami dan petugas kesehatan tidak memberikan dukungan dan dorongan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan adanya Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah

Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 yaitu sebanyak 153 orang. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 yaitu

41 orang. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *probality sampling* yaitu dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikan $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden berdasarkan identitas yang melakukan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 (n = 41)

| Karakteristik | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Usia Ibu | | |
| <20 tahun | 0 | 0 |
| 20- 35 tahun | 38 | 92,7 |
| >35 tahun | 3 | 7,3 |
| Pendidikan Ibu | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 5 | 12,2 |
| SMA | 23 | 56,1 |
| Perguruan Tinggi | 13 | 31,7 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| IRT | 26 | 63,4 |
| Wiraswasta | 7 | 17,1 |
| Karyawan | 7 | 17,1 |
| PNS | 1 | 2,4 |
| Usia Suami | | |
| 23-25 tahun | 4 | 9,7 |
| 26-28 tahun | 10 | 24,4 |
| 29-31 tahun | 13 | 31,7 |
| 32-34 tahun | 5 | 12,2 |
| 35-37 tahun | 2 | 4,9 |
| 38-40 tahun | 7 | 17,1 |
| Pendidikan Suami | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 3 | 7,4 |
| SMA | 19 | 46,3 |
| Perguruan Tinggi | 19 | 46,3 |

| | | |
|-------------------------|----|------|
| Pekerjaan Suami | | |
| Wiraswasta | 22 | 53,7 |
| Karyawan | 11 | 26,8 |
| PNS | 8 | 19,5 |
| Paritas | | |
| Nullipara | 7 | 17,1 |
| Primipara | 18 | 43,9 |
| Multipara | 16 | 39,0 |
| Grandemultipara | 0 | 0 |
| Usia Kehamilan | | |
| Trimester 1 | 14 | 34,2 |
| Trimester 2 | 16 | 39,0 |
| Trimester 3 | 11 | 6,8 |
| Jumlah Kunjungan | | |
| < 3 kali | 23 | 56,1 |
| 3-6 kali | 17 | 41,5 |
| > 6 kali | 1 | 2,4 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa paling banyak responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 orang (92,7 %). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (56,1%). Berdasarkan pekerjaan ibu paling banyak adalah IRT sebanyak 26 orang (63,4%). Berdasarkan usia suami paling banyak berusia 29-31 tahun sebanyak 13 orang (31,7%). Berdasarkan pendidikan suami paling banyak berpendidikan SMA dan perguruan tinggi

sebanyak 19 orang (46,3%). Berdasarkan pekerjaan suami paling banyak adalah Wiraswasta sebanyak 22 orang (53,7%). Berdasarkan paritas responden paling banyak adalah paritas primipara sebanyak 18 orang (43,9%). Berdasarkan usia kehamilan responden paling banyak trimester 2 sebanyak 16 orang (39,0%). Berdasarkan jumlah kunjungan paling banyak < 3 kali kunjungan sebanyak 23 orang (56,1%).

Dukungan suami pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 (n=41)

| Dukungan suami | frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------|----------------|
| Mendukung | 31 | 76,6 |
| Tidak Mendukung | 10 | 24,4 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa suami memberikan dukungan pada ibu hamil sebanyak 31 orang (76,6%) dan tidak mendukung sebanyak 10 orang (24,4 %).

Dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 (n=41)

| Dukungan Petugas Kesehatan | frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------|----------------|
| Mendukung | 33 | 80,5 |
| Tidak Mendukung | 8 | 19,5 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa responden yang menilai petugas kesehatan memberikan dukungan pada ibu hamil sebanyak 33 orang (80,5%) dan tidak mendukung sebanyak 8 orang (19,5 %).

Kunjungan *antenatal care* menurut usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu Hamil Menurut Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 (n=41)

| Kunjungan ANC | frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Sesuai | 32 | 78,0 |
| Tidak sesuai | 9 | 22,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh bahwa kunjungan ANC ibu hamil menurut usia kehamilan sesuai sebanyak 32 orang (78,0%) dan tidak sesuai sebanyak 9 orang (22,0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 maka diperoleh hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

| Dukungan Suami | Kunjungan ANC | | | | Jumlah | p-value | |
|----------------|---------------|------|--------------|------|--------|---------|-------|
| | Sesuai | | Tidak Sesuai | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Dukung | 27 | 87,5 | 4 | 12,9 | 31 | 100 | 0,025 |
| Tidak dukung | 5 | 50,0 | 5 | 50,0 | 10 | 100 | |
| Jumlah | 32 | 78,0 | 9 | 22,0 | 41 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* diperoleh sebanyak 27 dari 31 (87,5%) ibu yang mendapat dukungan suami melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Sedangkan diantara ibu yang tidak mendapat dukungan suami, sebanyak 5 dari 10 (50,0%) melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,025$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka hubungan dukungan petugas kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

| Dukungan Petugas Kesehatan | Kunjungan ANC | | | | Jumlah | p-value | |
|----------------------------|---------------|------|--------------|------|--------|---------|-------|
| | Sesuai | | Tidak Sesuai | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Dukung | 25 | 75,7 | 8 | 24,3 | 33 | 100 | 0,037 |
| Tidak dukung | 7 | 87,5 | 1 | 12,5 | 8 | 100 | |
| Jumlah | 32 | 78,0 | 9 | 22,0 | 41 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara petugas kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* diperoleh sebanyak 25 dari 33 (75,7%) ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Sedangkan diantara ibu yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan, sebanyak 7 dari 8 (87,5%) melakukan kunjungan ANC dengan sesuai.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Petugas kesehatan Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* diperoleh sebanyak 27 dari 31 (87,5%) ibu yang mendapat dukungan suami melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Sedangkan diantara ibu yang tidak mendapat dukungan suami, sebanyak 5 dari 10 (50,0%) melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,025$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Dukungan sosial dapat memberikan pengaruh positif bagi ibu hamil. Ganster dan Victor⁽¹⁰⁾ mencatat bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Sejumlah Penelitian juga menemukan bahwa dukungan sosial juga mempengaruhi

kesehatan fisik. Pada masa kehamilan dukungan sosial dari suami sangat diperlukan oleh ibu hamil, agar ibu hamil menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilannya dengan tenang sehingga ibu termotivasi menjaga kesehatan selama kehamilannya⁽¹⁰⁾. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Melati (2018) yang mengatakan bahwa keterlibatan pria atau suami dalam memberikan bantuan atau dukungan baik berupa informasi, saran atau nasehat selama kehamilan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan ibu hamil⁽¹⁰⁾.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian di Indonesia yang mengatakan bahwa dukungan suami yang diharapkan istri yaitu suami sangat mendambakan bayi dalam kandungan istri, suami senang mendapat keturunan, suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini, suami memperhatikan kesehatan istri yakni menanyakan keadaan istri dan janin yang ada dalam kandungan, suami tidak

menyakiti istri, suami dapat menghibur dan menenangkan istri ketika ada masalah yang di hadapi istri, suami menasehati istri agar istri tidak terlalu capek bekerja, suami membantu tugas istri, suami berdoa untuk kesehatan istrinya dan janin dalam kandungan, suami menunggu istri saat melahirkan maupun ketika istri harus di operasi⁽¹²⁾.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Simamora (2016) yang membuktikan bahwa ada hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di rumah. Dalam penelitian diperoleh dari 17 responden yang melakukan kunjungan ANC dengan baik 11 diantaranya mendapat dukungan suami dan hanya 6 responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Menurut Simkhada dkk (2018) mengatakan bahwa dukungan informasional yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap. Bentuk dukungan informasional suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: memberitahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi⁽⁹⁾. Berdasarkan informasi ini dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting. Suami yang memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilan, tentunya akan memberikan manfaat yang positif bagi ibu hamil, ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tenteram dan akan termotivasi untuk menjaga kesehatan selama kehamilan⁽¹³⁾.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara petugas kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* diperoleh sebanyak 25 dari 33 (75,7%) ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Sedangkan diantara ibu yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan, sebanyak 7 dari 8 (87,5%) melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Petugas kesehatan Pada Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Widya, dkk (2018) dengan judul hubungan peran suami dan petugas kesehatan dengan keteraturan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember menyatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan pada keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Petugas kesehatan adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan untuk memiliki peran dalam memfasilitasi dan memotivasi masyarakat dalam program kesehatan. Khusus *Antenatal Care* (ANC) apabila ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan atau pemantauan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi ibu dan janin (Novita).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dan kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dukungan petugas

kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan⁽⁶⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik responden, usia responden paling banyak berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (92,7 %). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (56,1%). Berdasarkan pekerjaan ibu paling banyak adalah IRT sebanyak 26 orang (63,4%). Berdasarkan usia suami paling banyak berusia 29-31 tahun sebanyak 13 orang (31,7 %). Ada hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 ($p < 0,05$). Ada hubungan petugas pada ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan atau konseling kepada para suami yang menemani istrinya melakukan pemeriksaan *antenatal care* tentang peran dan pengaruh suami dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Statistics (2017): Monitoring Health for The SDGs [Internet]. World Health Organization.
2. BKKBN. (2015). Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta
3. SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. [http://www.chrl.org / pelatihan-demografi/SDKI.2012](http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012).
4. Prawiroharjdo, S. (2012). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
5. Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan (Edisi 3)*. Jakarta : YBP-SP
6. Kemenkes RI. (2016). *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Kemenkes RI
7. Friedman, M.M. (2012). *Keperawatan Keluarga : Teori Dan Praktek*. Jakarta : EGC.
8. Fithriany, (2015). *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
9. Simkhada B, Teijlingen ER, Porter M, Simkhada P., (2018). *Factors Affecting The Utilization of Antenatal Care in Developing Countries: Systematic Review of The Literature*, J Adv Nurs. 2018 Feb; 61(3) :244-60.
10. Melati,R., Raudatussalamah. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*. Jurnal, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
11. Rukiah,A.Y., & Yulianti,L. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : TIM
12. Mulyanti,L., Mudrikatun., & Sawitry. (2010). *Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Jl. Sendangguwo Baru V no 44 V Kota Semarang*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah, Semarang. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
13. Bartini. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*, Yogyakarta: Nuha Medika.